

## EVALUASI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN SELAMA MASA PANDEMI DAN NEW NORMAL DI SD N 2 DALEMAN

Satrianawati, Irwan Sanu Wibowo

[Satrianawati@pgsd.uad.ac.id](mailto:Satrianawati@pgsd.uad.ac.id)<sup>1</sup>, [irwan1800005181@webmail.uad.ac.id](mailto:irwan1800005181@webmail.uad.ac.id)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Ahmad Dahlan

### INFO ARTIKEL

#### Keywords

Evaluasi kualitas pembelajaran

Pandemi

New Normal

### ABSTRAK

Perpindahan pembelajaran yang semula dari pembelajaran daring yang hanya dirumah saja menjadi era new normal atau tatap muka di sekolah menuntut guru untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran selama masa pandemi dan new normal di SD N 2 Daleman.

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Dimana penulis menggunakan metode deskriptif untuk memaparkan hasil penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 2 orang, kepala sekolah dan 10 siswa.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran, guru menggunakan metode blended learning dimana mencampurkan metode tradisional dan digital. Penerapan pembelajaran lingkungan sekitar digunakan dan penggunaan alat peraga untuk mendukung pembelajaran agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Kepala sekolah rutin melakukan supervisi kepada guru guna meningkatkan kualitas guru dan memberikan kesempatan untuk belajar IT. Masalah yang dihadapi selama pandemi adalah penerapan metode dan media, sedangkan selama new normal guru mengalami kendala dalam membangkitkan semangat belajar siswa.

## 1. Pendahuluan

Akhir tahun 2019 menjadi saksi bahwa Indonesia telah terjangkit wabah *Corona Virus Disease 19*. Keadaan ini diperparah dengan meratanya kemiskinan, lemahnya sistem kesehatan, dan kurangnya kerjasama dunia. Hanya dengan waktu beberapa bulan saja virus itu cepat menyebar ke seluruh masyarakat di seluruh Indonesia. Virus tersebut menjangkit baik di kalangan muda hingga kalangan tua. Penularan virus *Covid-19* sangat cepat hanya dengan beberapa detik saja, virus tersebut menular melalui droplet atau cipratan liur yang dikeluarkan seseorang dari hidung atau mulut saat bersin, batuk bahkan berbicara, sentuhan dan lain sebagainya. Sehingga World Health Organization (WHO) pada tanggal 9 Maret 2020 menetapkan wabah tersebut sebagai pandemi global di seluruh dunia tidak hanya di Indonesia<sup>1</sup>.

<sup>1</sup>Covid19.go.id. (2020). *Tanya Jawab Apa Yang Dimaksud Pandemi*.

Wabah pandemi *Covid-19* menyerang berbagai aspek termasuk dalam aspek pendidikan. Maka Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran agar pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *daring* atau *online*. Hal tersebut bertujuan untuk memutus rantai penyebaran *Covid-19* melalui sekolah, agar tidak ada varian baru dalam belajar dan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran *daring* atau *online* bisa dikatakan sebagai pembelajaran dari rumah masing-masing siswa tanpa adanya tatap muka dengan guru di sekolah. Seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui handphone, laptop dan lain sebagainya.

Kegiatan belajar dari rumah tersebut juga harus mengacu pada kurikulum nasional yang digunakan dengan tetap memperhatikan kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi khususnya pada jenjang pendidikan dasar serta muatan atau materi pembelajaran harus lebih disesuaikan agar terjadi hubungan interaktif antara guru dan siswa, serta agar siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Perencanaan pertemuan tatap muka setelah pandemi harus melalui beberapa step atau harus memperhatikan beberapa hal seperti; melakukan vaksinasi seluruh warga sekolah, meningkatkan imun peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, mempersiapkan sarana dan prasarana yang sesuai dengan protokol kesehatan (Pattanang dalam Onde, 2021)

Hal tersebut memaksa guru untuk berpikir memilih strategi pembelajaran yang baru yang sesuai dengan pembelajaran *daring* selama masa pandemi. Strategi merupakan perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang berfungsi untuk mencapai tujuan pendidikan. Strategi pendidikan mulai dari penggunaan metode pembelajaran dan pemanfaatan sumber daya alam yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan sebuah keharusan untuk memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang dipilih guru untuk meningkatkan kualitas mengajar harus sesuai dengan kebutuhan siswa<sup>2</sup>. Guru dituntut untuk lebih aktif dan inovatif dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat semasa pandemic *Covid-19*. Secara teknis strategi pembelajaran meliputi beberapa aktivitas yaitu; kegiatan pembelajaran dan pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes (evaluasi), dan kegiatan lanjutan<sup>3</sup>. Strategi pembelajaran selama masa pandemi sangat jauh berbeda dengan strategi pembelajaran semasa tatap muka yang biasanya dilakukan di sekolah. Proses pembelajaran bermuara pada lingkungan. Inilah yang melatarbelakangi pembelajaran di lingkungan sekolah dasar menggunakan pendekatan lingkungan. Pendekatan lingkungan merupakan strategi pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sarana, sumber belajar dan sasaran belajar. Karena usia sekolah dasar merupakan tahapan perkembangan intelektual operasional konkret berdasarkan Piaget.

Dalam hal ini, selama masa pandemi guru seharusnya dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan (PAKEM). Guru menggunakan sumber belajar dan alat bantu pemanfaat lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik<sup>4</sup>. Pada masa saat ini guru harus bisa mengkombinasikan strategi pembelajaran dengan media pembelajaran untuk memudahkan pembelajaran di masa pandemi seperti contohnya

<sup>2</sup>Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Gawe Buku.

<sup>3</sup>Ibid; halaman 6

<sup>4</sup>Ibid; halaman 133

melalui TV, radio, VCD/DVD, dan internet. Karena setiap harinya strategi, metode dan media terus bertambah sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, ada beberapa masalah yang terjadi pada saat pembelajaran virtual seperti kesulitan mengakses jaringan internet, tidak semua siswa memiliki perangkat yang mendukung dalam penerapan metode pembelajaran daring, dan pemilihan model pembelajaran yang belum tepat akan mempersulit siswa<sup>5</sup>. Pembelajaran daring memudahkan interaksi antara guru dan peserta didik, dimana guru dan peserta didik bisa saling berbagi informasi dan mengakses pembelajaran setiap hari. Pembelajaran daring lebih menitikkan pada media pembelajaran seperti multimedia, video streaming, kelas secara virtual, pesan suara, email, telepon konferensi. Semua media yang digunakan bisa menampung peserta dengan jumlah tidak terbatas. Pembelajaran daring tidak memerlukan pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa<sup>6</sup>.

Saat ini Indonesia telah memasuki era *new normal* dimana masyarakat tetap menjalankan aktivitas seperti biasa namun tetap menerapkan protokol kesehatan yang telah diamanatkan pemerintah agar penyebaran *Covid-19* tidak meluas. Pelaksanaan *new normal* tentu saja berdampak pada pendidikan<sup>7</sup>. Selanjutnya, kurikulum yang di keluarkan oleh Mendikbud juga mengalami perubahan. Kurikulum yang dikeluarkan adalah kurikulum Merdeka Belajar, dimana konsep kebijakan tersebut meliputi; Ujian Sekolah Berstandart Nasional akan ditetapkan oleh sekolah, Ujian Nasional merupakan ujian terakhir pada tahun 2020 dimana selanjutnya diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survei karakter yang terdiri dari kemampuan literasi, matematika, dan penguatan pendidikan karakter. Selanjutnya penyerdehanaan rencana pembelajaran (RPP) menjadi satu halaman yang memuat komponen tujuan, kegiatan dan penilaian. Yang terakhir yaitu sistem zonasi untuk penerimaan peserta didik baru (PPDB).

Pembelajaran *new normal* diterapkan beberapa kebijakan seperti penyerdehanaan kurikulum, menerapkan pembelajaran secara bergilir, mengadakan *screening* cek suhu, dan mewajibkan untuk menerapkan 5M, dan pembatasan jumlah siswa dan tempat duduk yang berjarak<sup>8</sup>. Selama pembelajaran era *new normal* tidak ada tugas kelompok melainkan tugas individu atau mandiri untuk mencegah penyebaran *Covid-19*<sup>9</sup>. Dibutuhkan kerjasama antar elemen antara guru, peserta didik, orangtua, sekolah dan tim kesehatan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran *new normal*. Ketika pembelajaran tatap muka dilakukan maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti peserta didik, guru dan tenaga pendidik harus sudah di vaksin, dan meningkatkan imun tubuh serta sarana dan prasarana harus sesuai dengan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka pada saat pandemi sangatlah berbeda dengan pembelajaran normal. Hal tersebut nampak

---

<sup>5</sup>Magdalena, dkk. (2021). *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembelajaran Berbasis Youtube di SDN Kamal 07*. Jurnal Edukasi Sains, 3(2), 299-311.

<sup>6</sup> Ariyani, et al. (2020). *Implementasi Online Learning Model (OLM) sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal*. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran 2(2), 17-28.

<sup>7</sup>Fatimah, S. (2017). Pembelajaran di Era New Normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.

<sup>8</sup>Fatmawati, F. A., & Lilawati, R. A. (2021). *Kesiapan Anak Kembali Ke Sekolah Di Era New Normal*. Jurnal Abdi Populika, 2(2), 119-125

<sup>9</sup>Abidin, H. Z., & Anjani, D. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Research and Development Journal of Education*. 1(1), 131

kelas pada durasi pembelajaran yang singkat dan pemadatan materi serta pelaksanaan pembelajaran boleh didalam kelas selain PJOK<sup>10</sup>.

Dalam penerapan evaluasi pembelajaran terdapat beberapa kendala namun guru diharapkan memperbaiki dan mencari solusi agar efektivitas pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi merupakan salah satu upaya dalam mengendalikan mutu pembelajaran yang dapat mendorong akuntabilitas mutu pendidikan. Sistem evaluasi menjadi sangat penting sebagai instrumen dalam mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran<sup>11</sup>. Evaluasi memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan, evaluasi dimulai dari penilaian dan pengukuran. Tujuan evaluasi adalah untuk meningkatkan kinerja seseorang maupun lembaga. Dibutuhkan fleksibilitas dalam merancang sistem evaluasi saat lingkungan pembelajaran berubah<sup>12</sup>. Dalam masa pandemi *Covid-19* sistem evaluasi dilakukan dengan beberapa cara seperti; penilaian harian yang dilakukan setelah selesai KD, penilaian tengah semester (PTS) setiap dua bulan, penilaian akhir semester ketika menjelang kenaikan kelas. Evaluasi tersebut dirasa kurang valid karena tidak diawasi langsung oleh guru secara langsung, dan apakah siswa sendiri secara murni menjawab pertanyaan tersebut atau mendapat bantuan dari orang lain<sup>13</sup>.

Kualitas pembelajaran menjadi point utama dalam setiap mata pelajaran. Dalam mata pelajaran di sekolah dasar terdapat berbagai disiplin ilmu mulai dari sosial, humaniora, sains, bahkan isu dan masalah sosial yang terjadi pada kehidupan. Kualitas pendidikan menjadi salah satu indikator tercapainya tujuan pendidikan. Apabila dalam suatu pendidikan tidak memiliki mutu atau kualitas maka pendidikan tersebut tidak diminati oleh peserta didik. Kualitas pembelajaran adalah keterkaitan antara siswa, guru dan iklim pembelajaran serta media pembelajaran yang digunakan sehingga menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum<sup>14</sup>.

Sedangkan menurut Daryanto, kualitas pembelajaran yaitu suatu tingkatan pencapaian tujuan dari awal seperti pembelajaran seni, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap<sup>15</sup>. Menurut Ditjen Dikti Kemdikbud 2011, ada beberapa hal dalam indikator kualitas pembelajaran seperti : a. Perilaku dan sikap pembelajaran guru, b. Perilaku pembelajaran siswa, c. Iklim pembelajaran, d. Materi pembelajaran, e. Media pembelajaran, dan f. Sistem pembelajaran. Kualitas

<sup>10</sup>Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendi, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>

<sup>11</sup>Janah, R. F. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Ittihad Dukuhbenda Desa*. IAIN Purwokerto.

<sup>12</sup>Tarigan, A. L. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas*. 1(1), 1–11.

<sup>13</sup>Ibid; halaman 9

<sup>14</sup>Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Project Citizenship). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2).

<sup>15</sup>Prasetyo, H. A. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Students Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Kompter Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*. Universitas Negeri Semarang.

pembelajaran akan meningkat ketika guru mampu merangsang siswa untuk aktif dan komunikatif, hasil belajar dan kompetensi meningkat, materi yang disampaikan mudah ditangkap oleh siswa, media yang digunakan menarik dan relevan, serta perencanaan sistem pembelajaran yang jelas dan kreatif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa banyak peserta didik yang malas karena peralihan dari pembelajaran pandemi menuju pembelajaran *new normal*. Banyak peserta didik yang lupa dengan huruf atau angka karena sudah lama tidak belajar di sekolah. Guru membangkitkan semangat para peserta didik dengan mengajak membaca dan berhitung sebelum pembelajaran dimulai. Guru menggunakan pendekatan pengenalan lingkungan. Siswa diajak keluar kelas untuk pengenalan lingkungan dan mengenalkan materi-materi baru melalui lingkungan. Pembelajaran didalam kelas pada saat era *new normal* mulai menerapkan kembali sikap kedisiplinan. Contohnya, menerapkan wajib baca setiap pagi, setiap pagi juga guru mengenalkan angka.

## 2. Metodologi Penelitian

### 2.1. Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif ini cocok digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial atau kebiasaan yang terjadi. Selain itu penelitian deskriptif dapat digunakan untuk menjabarkan suatu gejala, atau maupun fenomena peristiwa, atau kejadian saat ini yaitu kegiatan belajar pembelajaran dalam masa pandemic covid-19. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, dimana penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dan peneliti sebagai kunci yang bertugas sebagai pengamat, pelaksana, sekaligus pengumpul data. Metode penelitian kualitatif juga menghasilkan kata kata dekripsi dari orang orang secara lisan maupun dari perilaku yang diamati.

### 2.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi<sup>16</sup>. Penelitian ini dilakukan di SD N 2 Dalemen Tulung. Dimana SD N 2 Daleman ini terletak di Desa Daleman, Kecamatan Tulung, Kabupaten Klaten. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November hingga Desember 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah guru sebagai pengajar di SD N 2 Daleman dan Kepala Sekolah SD N 2 Daleman sebagai pendukung utama seorang guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembelajaran selama masa pandemic Covid-19. Kemudian siswa juga dilibatkan sebagai subjek penelitian ini untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas pembelajaran di era new normal.

### 2.3 Literature Review

1. Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal” yang dilakukan oleh

---

<sup>16</sup>Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Suryani et al., 2022. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi pelaksanaan tatap muka terbatas di SDK Ende 8 di masa new normal. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah deskriptif kualitatif dimana pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian tersebut adalah 3 guru pada kelas 1 sekolah dasar. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan dengan baik, dan sistematis serta perencanaan yang tepat sesuai. Guru melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan pelaksanaan RPP yang sesuai dengan kondisi new normal, pelaksanaan dengan cara memadatkan materi, menyampaikan point-point penting, serta mempertegas penyelesaian latihan soal, begitu juga dengan evaluasi/ penilaian yang dilakukan guru, penilaian tengah semester dan akhir semester.

2. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Adawiyah et al., 2021) yang berjudul “Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kesiapan pelaksanaan pembelajaran era new normal di MI At-tanwir Bojonegoro. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan atau field research. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian tersebut adalah MI At Tanwir sudah baik dalam mempersiapkan pelaksanaan pembelajaran era new normal mulai dari strategi yang akan digunakan, metode yang digunakan dalam pembelajaran, dan penerapan proses dari pemerintah.
3. Penelitian lain mengenai new normal juga dilakukan oleh Afina Mauliya dengan judul “Strategi Pembelajaran Akhlak Di Masa New Normal Pada Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar Melalui Model Hybrid Learning”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan inovasi baru dalam pembelajaran jarak jauh dan hybrid learning seiring kebijakan pemerintah tentang new normal. Metode penelitian ini adalah studi pustaka. Hasil penelitian ini adalah desain pembelajaran hybrid learning memudahkan guru untuk menyampaikan materi dan konsep hybrid learning ini memiliki kelebihan adanya kebebasan individu dalam berinteraksi dengan konten pembelajaran dan peserta didik lebih mampu memahami kemampuan dirinya.
4. Penelitian selanjutnya berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar” yang diteliti oleh (La Ode Onde et al., 2021). Tujuan penelitian tersebut adalah untuk menganalisa pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas terhadap hasil belajar siswa matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mengambil subjek siswa kelas 4 sd. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi lapangan, wawancara, tes, dan catatan lapangan. Hasil penelitian tersebut adalah pelaksanaan pembelajaran tatap muka dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan protokol kesehatan namun dari segi proses belajar penyampaian materi dipadatkan dan menyampaikan point penting saja. Sehingga siswa dipacu oleh waktu dan fokus mengikuti pembelajaran. Guru tidak memanfaatkan pembelajaran interaktif sehingga siswa memperoleh hasil belajar dalam kategori cukup.
5. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nugroho & Hadiwinarto (2020) dengan judul “Evaluasi Strategi Pembelajaran pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengevaluasi efektivitas strategi metode pembelajaran selama masa pandemi yang dirancang LPPI terhadap hasil belajar siswa. Metode yang digunakan dalam evaluasi ini adalah wawancara dan kuesioner untuk memperoleh informasi kepada ketua LPPI Raudhatul Jannah. Hasil penelitian tersebut adalah strategi yang dijalankan selama pandemi sudah efektif, hal ini dibuktikan pada nilai ujian mid semester dimana siswa mendapat nilai rata-rata baik serta siswa mampu mengingat dan mengulang kembali materi yang pernah diberikan saat pembelajaran daring.

### 3. Temuan dan Pembahasan

Hasil data yang diperoleh dari penelitian ini adalah berasal dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diteliti oleh peneliti secara langsung di lapangan. Berikut hasil dari penelitian.

#### 4.1. Evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran selama masa pandemi dan new normal di SDN 2 Daleman

Dari hasil penelitian di atas, peneliti menemukan bahwa ketika guru melakukan pembelajaran daring maka media yang digunakan adalah Whatsapp. Dimana guru menggunakan Whatsapp sebagai media untuk menyampaikan materi, berdiskusi maupun melaporkan hasil belajar siswa selama di rumah. Kemudian perangkat yang terpenting yang harus dimiliki siswa adalah gawai atau handphone, karena tidak adanya handphone akan menghambat kegiatan belajar pembelajaran masa daring.

Hal tersebut sesuai yang disampaikan bahwa daring merupakan dalam jaringan, dimana membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran yang membutuhkan jaringan internet untuk mengakses Google, YouTube dan lain sebagainya. Pembelajaran daring memanfaatkan teknologi yang ada pada zaman sekarang. Hampir dalam pembelajaran daring guru dan peserta didik sama-sama menggunakan alat bantu handphone atau laptop dengan berbagai aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, WhatsApp dan lain lain. Dalam pembelajaran daring peserta didik tidak diharuskan bertemu dengan guru.

Guru merasa pembelajaran daring lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka masa new normal ini, karena guru tidak bisa memberikan materi secara langsung kepada siswa. Selain itu, guru juga tidak bisa memantau siswa di rumah karena perhal banyaknya siswa dan jarak rumah siswa yang berbeda. Berdasarkan hasil data sebelumnya guru, kepala sekolah dan siswa merasa bahwa pembelajaran daring tidak efektif. Sebagian besar siswa lebih memilih untuk melakukan pembelajaran di sekolah.

Banyak faktor yang menyebabkan siswa memilih belajar di sekolah yaitu materi yang dijelaskan mudah dipahami, dapat bertemu dengan teman, dan lain-lain. Siswa lebih antusias dalam melakukan pembelajaran di sekolah. Siswa menyebutkan bahwa metode dan media yang digunakan oleh guru sangat menyenangkan dan interaktif seperti menggunakan alat peraga dan mengajak untuk berkeliling melihat lingkungan sekitar.

Ada 2 perbandingan antara daring dan luring. Disisi lain membantu pendidikan agar terus berjalan namun disisi lain adanya ketimpangan dari ketidakefektifan pembelajaran daring dibanding saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya, dalam hal penerapan evaluasi pembelajaran, guru memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis. Pada saat pandemi diskusi dilakukan melalui Whatsapp, setelah itu orang tua yang mengirimkan hasil atau laporan hasil belajar siswa kepada guru yang mengajar. Hal ini sangat membutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan orangtua siswa, dimana saat

pembelajaran daring, orangtua yang membimbing dan memantau siswa belajar di rumah<sup>17</sup>.

Beberapa teknik instrumen dalam evaluasi pembelajaran daring sebagai berikut<sup>18</sup>: Tugas, Ujian, Forum diskusi. Pada saat pembelajaran new normal, guru harus menyiapkan pembelajaran senyaman mungkin, membersihkan ruang kelas, menyemprot ruang kelas yang sudah lama tidak terpakai, dan harus membangkitkan siswa kembali setelah lama belajar dirumah.

Pada data sebelumnya, guru juga mengatakan bahwa siswa diajarkan materi yang ringan-ringan dahulu sebelum menuju materi yang sulit, selanjutnya siswa diajak untuk berkeliling lingkungan sekitar sekolah. Era new normal saat ini mengharuskan stakeholder menyesuaikan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi pandemi dimana pembelajaran daring harus dikombinasikan dengan metode pembelajaran tatap muka<sup>19</sup>. Pembelajaran new normal diterapkan beberapa kebijakan seperti penyerdehanaan kurikulum, menerapkan pembelajaran secara bergilir, mengadakan screening cek suhu, dan mewajibkan untuk menerapkan 5M, dan pembatasan jumlah peserta didik dan tempat duduk yang berjarak<sup>20</sup>.

Dalam hal metode, media dan sarana prasarana yang digunakan di sekolah, ada beberapa hal yang diperhatikan oleh guru. Dalam penerapan metode guru menggunakan metode blended learning atau mengkombinasikan metode konvensional dengan metode digital. Dimana sebagai peralihan dari yang semula daring menuju new normal, maka guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Guru juga diminta untuk menggunakan blended learning agar siswa lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran dan memberikan kemudahan dalam memberikan semangat yang tinggi dan tidak mudah bosan.

Blended learning dapat dipadukan perkembangan teknologi tanpa harus meninggalkan pembelajaran tatap muka di kelas dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring. Metode tersebut dapat melatih siswa belajar secara mandiri karena siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Hal itu dapat menjadi salah satu peluang dalam keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran<sup>21</sup>. Selain itu, ahli lain mengatakan pada abad ini, guru sebagai fasilitator, pembimbing dan konsultan, guru sebagai kawan belajar, belajar dilakukan secara terbuka, dan berbasis proyek dan masalah, pembelajaran berdasarkan dunia nyata dan survei<sup>22</sup>.

Selama masa pandemi dan new normal guru harus lebih aktif dalam menerapkan metode dan media yang digunakan. Guru menggunakan media lingkungan agar siswa mampu mengamati keadaan sekitar secara mandiri, selain itu siswa juga dapat belajar mandiri mengamati apa yang ada di lingkungan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh ahli bahwa, dalam hal ini, selama masa pandemi guru seharusnya dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan yang aktif, kreatif, aktif, dan menyenangkan

<sup>17</sup> Karimatunnisa, A. (2020). *Analisis Strategi Pembelajaran Daring Pada Guru Era Pandemi Covid-19*. Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang

<sup>18</sup> Janah, R. F. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Ittihad Dukuhbenda Desa*. IAIN Purwokerto.

<sup>19</sup> Mauliya, A. (2021). Strategi Pembelajaran Akhlak di Masa New Normal pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar melalui Model Hybrid Learning. *Proceeding UMSurabaya*, 1–12.

<sup>20</sup> Fatmawati, F. A., & Lilawati, R. A. (2021). Kesiapan Anak Kembali Ke Sekolah Di Era New Normal. *Jurnal Abdi Populika*, 2(2), 119–125.

<sup>21</sup> Wijoyo, H., Haryati, D., Indrawan, I., Mahdayeni, Marzuki, Rahmadhani, may vitha, Demaryani, S., Supriadi, yudi nur, Sapiun, Z., & Amelya, D. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.

<sup>22</sup> Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Gawe Buku.

(PAKEM). Guru menggunakan sumber belajar dan alat bantu pemanfaat lingkungan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik<sup>23</sup>.

## 5.2. Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran selama masa pandemi dan new normal di SDN 2 Daleman

Dalam hal kendala sarana dan prasarana yang digunakan, metode yang digunakan dan media yang diterapkan ada banyak hal yang harus diperhatikan. Banyak kendala selama masa pandemi. Pada data sebelumnya, guru merasa bahwa pembelajaran daring atau masa pandemi harus menyiapkan berbagai hal seperti jaringan internet, gawai, media yang cocok digunakan dan lain sebagainya.

Guru harus lebih kreatif dan jeli dalam menyampaikan pembelajaran dan mengawasi pembelajaran. Guru harus pandai memilih metode dan media yang cocok untuk siswa agar siswa memiliki minat dan ketertarikan dalam belajar lebih tinggi. Guru juga mengatakan bahwa sulitnya melihat apakah siswa itu mengerjakan tugas secara mandiri dan jujur atukah dengan bantuan orang lain.

Guru juga menjelaskan bahwa adanya masalah dengan jaringan internet, kuota habis dan ada beberapa orangtua siswa yang tidak bisa mengoperasikan gawai tersebut sehingga laporan hasil belajar siswa ada yang tidak dikirimkan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh ahli. Beberapa permasalahan selama pembelajaran daring yaitu : a. Dalam mengakses sebuah pembelajaran memerlukan peralatan dan piranti aplikasi tertentu yang kadang membuat guru sulit mengakses. b. Meskipun tidak terbatas waktu namun dalam pembelajaran ada batasan waktu sehingga tidak leluasa seperti di dalam kelas. c. Sering terjadi gangguan sistem jaringan karena pembelajaran daring mengandalkan koneksi jaringan internet. d. Sulitnya menerapkan sikap kejujuran dalam mengerjakan ulangan<sup>24</sup>.

Saat dirumah mungkin peserta didik dibantu oleh orang lain dalam mengerjakan tugas maupun ulangan. Hal tersebut juga disampaikan oleh ahli bahwa evaluasi tersebut dirasa kurang valid karena tidak diawasi langsung oleh guru secara langsung, dan apakah siswa sendiri secara murni menjawab pertanyaan tersebut atau mendapat bantuan dari orang lain<sup>25</sup>.

Dampak dari pembelajaran pandemic, karena siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan saat pembelajaran online atau daring, maka guru juga harus lebih kreatif lagi karena siswa merasa malas dan bosan saat pembelajaran online yang mengakibatkan susahny menerima materi yang disampaikan. Orangtua merasa kesulitan mendampingi siswa dampak dari pembelajaran daring.

Guru harus membangkitkan semangat siswa kembali agar siswa memiliki minat dan kemauan untuk belajar di sekolah. Guru harus menyampaikan ulang materi yang tidak siswa pahami selama masa pembelajaran daring guna menambah pengetahuan siswa. Hal tersebut sesuai dengan hasil dari penelitian Murid cenderung merasa sulit dan bosan dalam memperoleh materi saat pembelajaran online, guru merasa kesulitan menjelaskan materi kecuali dijelaskan saat tatap muka, orang tua merasa terkendala dalam mendampingi siswa baik secara waktu, kemampuan dan biaya.

---

<sup>23</sup>Ibid; 133

<sup>24</sup>Janah, R. F. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Ittihad Dukuhbenda Desa*. IAIN Purwokerto

<sup>25</sup> Ibid; halaman 9

## 6. Penutup

Dari hasil data yang sudah dianalisis diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Dalam hal evaluasi peningkatan kualitas pembelajaran guru telah menerapkan peningkatan kualitas pembelajaran mulai dari metode, media dan evaluasi dari hasil belajar siswa selama masa pandemi dan new normal. Guru semula memperhatikan apa yang dibutuhkan dalam pembelajaran selama masa pandemi dan new normal. Kemudian guru merencanakan metode dan media yang cocok diterapkan kepada siswa. Setelah itu guru menerapkan metode dan media guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru adalah metode blended learning, dimana guru mengkombinasikan metode konvensional dengan digital. Media yang digunakan oleh guru juga berhubungan dengan digital yaitu menggunakan power point. Namun tidak hanya menggunakan media itu, guru juga menggunakan media peraga untuk mencontohkan secara real kepada siswa. Selain itu, guru juga mengajak siswa belajar secara langsung dengan melihat ke lingkungan sekitar secara langsung. Siswa juga merasa senang jika diajak keluar atau melihat ke lingkungan sekitar. Siswa merasa lebih mudah memahami materi jika diberikan contoh secara langsung.

Dalam hal masalah yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah dalam kualitas pembelajaran yaitu guru merasa kesulitan ketika pembelajaran daring. Guru merasa kesulitan dalam penerapan metode saat pandemi karena tidak ada pembelajaran tatap muka, guru juga tidak bisa memantau siswa secara langsung. Sedangkan kendala saat penerapan pembelajaran new normal adalah guru harus membangkitkan semangat siswa yang semula belajar daring dari rumah menjadi belajar tatap muka di sekolah. Kepala sekolah menganjurkan kepada guru untuk menggunakan metode dan media yang siswa senangi. Kepala sekolah juga mengadakan supervisi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran era new normal dan memberikan kesempatan kepada guru untuk belajar tentang IT.

## References

- Abidin, H. Z., & Anjani, D. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. Research and Development Journal of Education. 1(1)*, 131.
- Adawiyah, R., Isnaini, N. F., Hasanah, U., & Faridah, N. R. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka pada Era New Normal di MI At-Tanwir Bojonegoro. *Jurnal Basicedu, 5(5)*, 3814–3821.
- Amalia Rizki & Sakina Zakiya. (2022). Problematika Pembelajaran Era New Normal pada Siswa Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. UIN Maulana Malik Ibrahim. *Jurnal Cakrawala Pendas, 8(3)*, 774-780.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Ariyani, et al. (2020). *Implementasi Online Learning Model (OLM) sebagai Peningkatan Mutu Pembelajaran di Era New Normal*. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran 2(2), 17-28.
- Asrul. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Citapusaka Media.
- Covid19.go.id. (2020). *Tanya Jawab Apa Yang Dimaksud Pandemi*.

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta
- Djamal, M. (2015). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Mitra Pustaka.
- Fatimah, S. (2017). Pembelajaran di Era New Normal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fatmawati, F. A., & Lilawati, R. A. (2021). *Kesiapan Anak Kembali Ke Sekolah Di Era New Normal*. *Jurnal Abdi Populika*, 2(2), 119–125.
- Fitriyani, et al. (2020). *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 165-175
- Hadi, S. (1987). *Metodologi Research II*. Andi Offset.
- Haryati, & Rochman. (2012). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Project Citizenship). *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2(2).
- Janah, R. F. (2021). *Evaluasi Pembelajaran Sistem Daring Pada Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Ittihad Dukuhbenda Desa*. IAIN Purwokerto.
- Jayanti, D. (2020). *Strategi Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19 di TK Sartika II Sumurgenuk Babat Lamongan*.
- Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 Indonesia, (2020).
- La Ode Onde, M. K., Aswat, H., Sari, E. R., & Meliza, N. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4400–4406. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Magdalena, et al. (2021). *Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembelajaran Berbasis Youtube di SDN Kamal 07*. *Jurnal Edukasi Sains*, 3(2), 299-311.
- Mamonto, S. (2021). *PANDEMI COVID-19 : STRATEGI PEMBELAJARAN GURU KELAS PADA MADRASAH IBTIDAIYAH NURUL HUDA YAPIS JAYAPURA*. 1(10).
- Mamonto, S., & Yendra. (2020). *Pandemic Covid-19 : Strategi Pembelajaran Guru Kelas Pada Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Yapis Jayapura*. *G-Literasi*, 1(1).
- Mauliya, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Akhlak di Masa New Normal pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Dasar melalui Model Hybrid Learning*. *Proceeding UMSurabaya*, 1–12.
- Mukhtar, 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta :Misaka Geliza.
- Mukminah, Wijaya, H., & Aini, N. (2021). *Analisis Kualitas Pembelajaran IPS Melalui Pembelajaran Luring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Penujak Tahun Pelajaran 2020 / 2021* (Vol. 1, Issue 2).

- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Gawe Buku.
- Nugroho, M. R., & Hadiwinarto. (2020). Evaluasi Strategi Pembelajaran Pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. *AT-TA'LIM: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 303–316. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v19.i2.3862>
- Nurboko, C., & Ahmadi, A. (1997). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Onde, M.K.L.O., et al. (2021). “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di masa New Normal terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar”. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 3 No 6 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071 <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1449>
- Osman, A., & Keevy, J. (2021). *The Impact of Covid-19 on Education System in the Commonwealth*. Commonwealth Secretariat.
- Prasetyo, H. A. (2013). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Matematika Melalui Students Teams Achievement Division (STAD) Berbantuan Kompter Pada Siswa Kelas IV A SDN Bendan Ngisor*. Universitas Negeri Semarang.
- Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif. Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. PT Grasindo.
- Rosyidin, U. (2017). *Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran*. Media Akademi.
- Suardipa & Primayana Hengki. (2020). *Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. *Widyacarya*, 4(2) . 88-100
- Suci, R. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN DARING ERA PANDEMI COVID-19 PADA KELAS II A DI SDN 3 NEGARA RATU NATAR LAMPUNG SELATAN*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, L., Tute, K. J., Nduru, M. P., & Pendy, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2234–2244. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1915>
- Tarigan, A. L. (2021). *EVALUASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN MINAS*. 1(1), 1–11.
- Utami Wulan Tri P, et al. (2022). *Evaluasi Kualitas Pembelajaran Tatap Muka Masa New Normal Sekolah Dasar Kecamatan Wates Awal Tahun Ajaran 2022-2023*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5 (10), 4410-4415.
- Wijoyo, H., Haryati, D., Indrawan, I., Mahdayeni, Marzuki, Rahmadhani, may vitha, Demaryani, S., Supriadi, yudi nur, Sapiun, Z., & Amelya, D. (2021). *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.

